



**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
TERHADAP KEGIATAN *CHARACTER BUILDING*
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

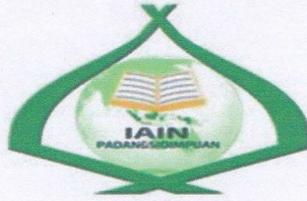
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat- Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Social Islam (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan Konsling Islam*

Oleh

**MELDA YANTI
NIM. 13 120 0087**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSLING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN
2017**



**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
TERHADAP KEGIATAN *CHARACTER BUILDING*
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat- Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Social Islam (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan Konsling Islam*

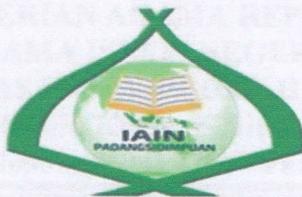
Oleh

**MELDA YANTI
NIM. 13 120 0087**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSLING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN**

2017



**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
TERHADAP KEGIATAN *CHARACTER BUILDING*
DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

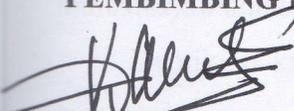
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat- Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Social Islam (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan Konsling Islam*

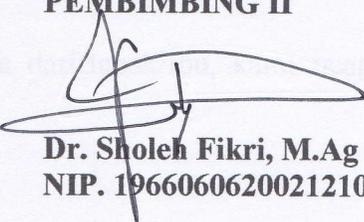
Oleh

**MELDA YANTI
NIM. 13 120 0087**

PEMBIMBING I


**Drs. Kamaluddin, M.Ag
Nip. 196511021991031001**

PEMBIMBING II


**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. MELDA YANTI
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 14 Juni 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Melda Yanti yang berjudul: "Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Terhadap Kegiatan Character Building di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

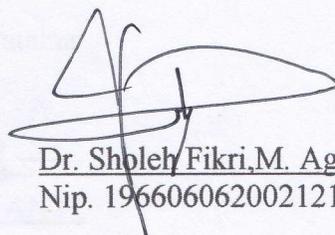
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. Kamaluddin, M. Ag
Nip.196511021991031001


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
Nip. 196606062002121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELDA YANTI
NIM : 13 120 0087
Fakultas/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI-3
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI TERHADAP KEGIATAN CHARACTER BUILDING
DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2017

Yang menyatakan



MELDA YANTI
NIM. 13 120 0087

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melda Yanti
Nim : 13 120 0087
Jurusan : BimbinganKonseling Islam-3
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Terhadap Kegiatan Character Building di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuanberhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 14 Juni 2017

Yang menyatakan,



MELDA YANTI
NIM. 13 120 0087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

NAMA : MELDA YANTI
NIM : 13 120 0087
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Terhadap Kegiatan Character Building di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Ketua

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Anggota

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 196511021991031001

Drs. Hamlan, M.A
NIP. 1960121419999031001

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 19760302200122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 09 Juni 2017
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 73, 25(B)
Predikat : Baik
IPK : 3,70



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *494* /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2017

**Skripsi Berjudul : PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI TERHADAP KEGIATAN CHARACTER
BUILDING DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis oleh : MENDA YANTI
NIM : 13. 120 0087
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam (BKI)**

**Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 16 Juni 2017
Dekan



[Handwritten Signature]
**Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013**

ABSTRAK

Nama : Melda Yanti
Nim : 13 120 0087
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI-3
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap kegiatan *character Building* di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mahasiswa menghadiri kegiatan ini karena absensi dan persyaratan ujian komprehensif, sehingga masih ada mahasiswa yang tidak menghadiri kegiatan ini. Maka untuk itu diharapkan mahasiswa dapat mengikuti kegiatan ini sebagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi mahasiswa. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap kegiatan *character Building* dan apa saja jenis kegiatan *character Building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apa saja jenis kegiatan yang ada pada kegiatan *character Building* dan persepsi mahasiswa terhadap kegiatan *character Building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berada di semester IV, VI, dan VIII.

Hasil yang diperoleh di lapangan menyatakan bahwa Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan *character building* adalah baik karena bermanfaat bagi mahasiswa yang merupakan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa. Kegiatan ini menjadi suatu kegiatan yang mengandung nilai-nilai *religious*, disiplin, jujur, tanggung jawab, komunikatif, toleran, kreatif, mandiri dan peduli lingkungan, serta menjadikan mahasiswa untuk lebih berani dan percaya diri terhadap diri sendiri. Faktor lain yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ini adalah karena absensi dan salah satu prasyarat untuk mengikuti ujian komprehensif, meskipun demikian tidak menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ini dengan baik.

KATA PENGANTAR



Syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini. Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Terhadap Kegiatan *Character Building* Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Padangsidimpuan” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

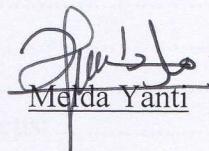
1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.

Kepada Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si

7. Kepada sahabat penulis yaitu Rosniati siregar, Ridayani Dasopang, Mursyidah, dan Maryam Hajjah Lubis, serta teman seperjuangan angkatan 2013 yakni semua teman BKI-3 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Informan peneliti yakni mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan informasi terhadap judul penelitian ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Juni 2017


Melda Yanti

Nim. 13 120 0087

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Persepsi	8
1. Ciri-ciri umum dunia persepsi	10
2. Objek persepsi.....	11
3. Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi.....	12
4. Proses Terjadinya Persepsi.....	13
5. Jenis-jenis Persepsi	14
6. Faktor Psikologi yang mempengaruhi Persepsi.....	15
B. Pengertian Character Building	16
1. Deskripsi nilai-nilai <i>character building</i>	19
2. Prinsip <i>character building</i>	22
3. Metode pemeliharaan karakter	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu.....	27
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	28
D. Sumber Data Penelitian	29
E. Instrumen Pengumpulan Data	29
F. Teknik pengolahan dan Analisa Data	31
G. Teknik Uji Keabsahan Data Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35

1. Letak Geografis FDIK.....	35
2. Gambaran Umum FDIK.....	36
3. Visi, Misi dan tujuan FDIK	38
4. Jumlah Mahasiswa FDIK.....	39
5. Bagan struktur organisasi FDIK	40
B. Temuan Khusus	41
1. Jenis kegiatan <i>character building</i>	41
2. Konsep kegiatan <i>character building</i>	43
3. Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan <i>character building</i>	46
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran wawancara	
Lampiran Observasi	
Lampiran Dokumentasi	
Lampiran jadwal pelaksanaan kegiatan <i>character building</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sebagaimana yang kita pahami saat ini tidaklah muncul begitu saja, tidak pula hadir sekedar merespons kondisi moral anak bangsa yang cenderung berorientasi material ketimbang nilai. Tetapi akar pendidikan karakter telah ada seiring dengan terbangunnya peradaban dan perkembangan psikologi manusia itu sendiri. Selanjutnya, kaum psikologi positif seperti Martin E. P. Seligman dan Mihaly Csikszentmihalyi memfokuskan diri pada pengembangan karakter dengan mengidentifikasi karakter itu sebagai salah satu pilar dalam cabang ilmu baru, psikologi positif.¹

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti, seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Institut Agama Islam Negeri sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Padangsidempuan yang terdiri dari 4 Fakultas yaitu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum telah menyelenggarakan pendidikan karakter yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 16-17.

²*Ibid.*, hlm. 119.

serta peradaban yang bermartabat. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang baru-baru ini telah membuat suatu kegiatan terbaru yang belum pernah dilaksanakan oleh Fakultas lain. Kegiatan ini dinamai dengan *character building*.

Character building merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya melibatkan seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi saja, akan tetapi seluruh pegawai dan tenaga pengajar yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu, dimulai dari pukul 07.30-09.00 Wib. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seluruh peserta kegiatan akan berdiri di lapangan sampai kegiatan selesai.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengharuskan mahasiswa untuk dapat mengikutinya meskipun kegiatan ini tidak masuk Sistem Kredit Semester (SKS). Meskipun kegiatan ini diwajibkan namun tidak semua mahasiswanya menghadiri kegiatan ini. Masih ada saja mahasiswa yang jarang menghadiri, bahkan ada yang tidak pernah mengahadirinya. Tidak hanya yang dari semester akhir tetapi masih ada juga dari semester bawah. Selain itu absen yang ada pada kegiatan ini, sering sekali dimanipulasi oleh ,mahasiswanya sendiri. Dimana pada tiap minggunya ada saja istilah “titip absen” ini tidak hanya disadari oleh mahasiswa itu sendiri, akan tetapi juga disadari oleh kordinator kegiatan. Dimana mahasiswa A malas untuk hadir maka aksen akan dititipkan pada teman B seperti itulah pada tiap minggunya.

Kegiatan *character building* ini dimulai dengan senam pagi, jika diamati senam ini sangat bermanfaat karena jarang sekali mahasiswa yang melakukan olahraga di pagi hari, akan tetapi mahasiswa juga masih ada yang tidak mau untuk

ikut senam pagi, banyak alasan seperti kekanakan, membosankan, bahkan mereka beranggapan akan membuat badan menjadi tidak segar lagi untuk masuk keruangan selanjutnya.

Kegiatan *character building* ini juga dilaksanakan secara berdiri, maka ketika acara berlangsung maka banyak mahasiswa yang merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan ini, maka mahasiswa akan mulai mencari kesibukan sendiri, seperti main hp, bercerita dengan teman, bahkan ada juga yang merasa lelah dengan berdiri maka tak jarang ada mahasiswa yang jongkok ketika kegiatan berlangsung.

Character building ini berfungsi untuk mengembangkan sikap jujur, tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, peduli, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, menghargai, positif, disiplin, religious, toleran, demokratis, bersahabat, peduli sosial, inovatif dan yang tidak lupa adalah kreativitas mahasiswanya. Potensi setiap mahasiswa memang berbeda akan tetapi setiap potensi yang ada pada tiap mahasiswa itu dapat digali dan dikembangkan. Salah satunya melalui kegiatan ini, yaitu kegiatan *character building* yang di adakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Character building ini juga merupakan salah satu syarat untuk dapat mengikuti ujian komprehensif yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dengan dijadikannya sebagai salah satu syarat maka baru-baru ini muncul beberapa kendala bagi mereka yang menganggap bahwa kegiatan ini tidak penting sehingga mereka tidak menghadirinya pada semester yang telah lewatjarang bahkan tidak pernah mengikuti kegiatan ini, maka menjadi sangat terganggu dengan syarat ini, mereka berpendapat bahwa syarat ini menjadi salah satu penghambat untuk dapat

lulus pada tahun ini. Karena bagi mereka yang belum mengikuti kegiatan ini wajib mengikutinya kembali.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap kegiatan *charcter building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka agar dapat menjelaskan permasalahan serta dapat mencapai tujuan yang dikaji, maka dapat didefinisikan adanya sejumlah masalah yang berkaitan dengan objek penelitian ini yang memfokuskan dalam penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap kegiatan *charcter building*.

C. Batasan istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah-pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu; serapan; perlu diteliti. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.³ Dengan demikian persepsi menurut peneliti adalah suatu tanggapan seseorang mengenai suatu hal, dalam hal ini persepsi itu merupakan tanggapan mahasiswa tentang kegiatan

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863.

character building dalam bidang agama yaitu pidato, bidang seni yaitu bernyanyi dan bidang olahraga yaitu senam badan.

2. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.⁴ Dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang berada di semester IV, VI, dan VIII.

3. *Character building*

Character dalam kamus bahasa Inggris watak, karakter, sikap.⁵ Karakter adalah sifat-sifat khas yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.⁶ *Building* adalah membangun, mendirikan, membuat, mendasarkan.⁷ Jadi *character building* adalah pembangunan atau pembinaan watak. *character building* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembangunan karakter yang dalam hal ini adalah pengembangan bakat dan minat mahasiswa melalui seni. *Character building* yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Rabu yang dimulai dari pukul 07.30 dan selesai pukul 09.00 WIB.

⁴ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 288.

⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 107.

⁶ Meity Taqdir Qodratillah, *Op.Cit.*, hlm. 213.

⁷ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Op.Cit.*, hlm. 86.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan istilah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap kegiatan *character building* dalam bidang agama, seni, dan olahraga di IAIN Padangsidempuan ?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang ada dalam kegiatan *character building* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap kegiatan *character building* di IAIN Padangsidempuan.

F. Kegunaan penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan kualitas mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
2. Secara praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang persepsi mahasiswa terhadap kegiatan *character building*.
- b. Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar S.Sos. di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.

G. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini menguraikan tentang: kerangka teori , pengertian persepsi, ciri-ciri umum dunia persepsi, objek persepsi, faktor yang berpengaruh pada persepsi, *character building*, konsep *character building*, deskripsi nilai-nilai kebajikan, 10 esensi kebajikan, prinsip *character building*, dan metode memelihara karakter,

BAB III, berisi tentang: metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

BAB V, berisi tentang penutup dan terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

Landasan Teori

1. Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang di alami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi di anggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh sebuah benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).² Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.³ Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Kekeliruan sensasi juga dapat menyebabkan keliru persepsi.⁴

Dalam psikologi, persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Isi dari persepsi bisa berupa

¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), hlm. 88-89.

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 51.

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hlm. 99.

⁴ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 109.

apa saja. Atribut-atribut individual dapat mencakup kepribadian, sifat-sifat, disposisi tingkah laku, karakteristik fisik, dan kemampuan menilai. Atribut-atribut kelompok dapat mencakup properti-properti seperti ukuran, kelekatan, sifat-sifat budaya, pola stratifikasi, pola-pola jaringan, legitimasi, dan unsur-unsur sejarah.⁵ Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan. Sangat berkaitan dengan studi tentang proses kognitif, seperti ingatan dan berpikir.⁶ Persepsi adalah proses mengorganisir dan menginterpretasi informasi sensori untuk memberikan makna. Apa yang kita persepsikan tergantung dari sebagian pada ransangan mana yang terlibat dalam atensi kita, dan pada kecenderungan kita mempersepsi berbagai hal menurut keyakinan dan pengharapan kita.⁷

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang di inderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Karena itu dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus. Dalam persepsi orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.

Karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan

⁵ Tim penulis psikologi UI, *ipsikologi sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 24.

⁶ Rita L. Atkinson dan Richard C. Atkinson, *pengantar psikologi*, diterjemahkan oleh Nurdjannah Taufik dan Rukmini Barhana (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm, 201.

⁷ Laura A. King, *psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 283.

hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual.⁸

a. Ciri-ciri umum dunia persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris. Data sensoris sampai kepada kita melalui lima indera kita.⁹ Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi:

- 1) Modalitas: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- 2) Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang(dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- 3) Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua-muda, dan lain-lain.
- 4) Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu. Dunia penuh arti : dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.¹⁰

⁸ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 100.

⁹ Warner J Severin dan James W Tankrd Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2011), hlm. 83.

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 89-90.

b. Objek persepsi

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, ini yang disebut sebagai persepsi diri atau *self-perception*. Karena sangat banyak objek yang dapat dipersepsi, maka pada umumnya objek persepsi diklasifikasikan. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang nonmanusia dan manusia. Objek persepsi yang berujud manusia ini disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*, sedangkan persepsi yang berobjekkan nonmanusia, hal ini sering disebut sebagai *nonsocial perception* atau disebut juga sebagai *things perception*.¹¹

Apabila yang dipersepsi itu manusia dan yang nonmanusia, maka adanya kesamaan tetapi juga adanya perbedaan dalam persepsi tersebut. Persamaannya yaitu apabila manusia dipandang sebagai objek benda yang terikat pada waktu dan tempat seperti benda-benda yang lain. Walaupun demikian sebenarnya antara manusia dan nonmanusia itu terdapat perbedaan yang mendasar. Apabila yang dipersepsi itu manusia maka objek persepsi mempunyai aspek-aspek yang sama dengan yang mempersepsi, dan hal ini tidak terdapat apabila yang dipersepsi mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan, ataupun aspek-aspek lain seperti halnya pada orang yang mempersepsi. Orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang dipersepsi, dan hal ini tidak akan dijumpai apabila yang dipersepsi itu nonmanusia. Karena itu pada objek persepsi, yaitu manusia yang dipersepsi, lingkungan yang melatarbelakangi objek persepsi, dan perseptor sendiri akan sangat menentukan dalam hasil persepsi. Persepsi yang berobjekkan manusia akan dibahas secara tersendiri dalam lapangan psikologi sosial.¹²

¹¹ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 108.

¹² *Ibid.*, hlm. 109.

c. Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi

Karena persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi :

1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil kemuka sebagai objek pengamatan.

2) Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih banyak menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar diantara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangnya paling kuat.

3) Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

4) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman siberut atau saudara kita di pedalaman.¹³

d. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal

¹³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.129.

tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.¹⁴

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.¹⁵

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

¹⁴ Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hlm.102.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.102.

Tidak semua stimulus akan direspon oleh individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik perhatian individu. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu yang bersangkutan.¹⁶

e. Jenis-jenis Persepsi

- 1) Persepsi diri
Merupakan cara seseorang menerima diri sendiri. Persepsi diri berbasis pada apa yang dikagumi sejauh mana objek yang dipersepsi itu bernilai, misalnya apa yang diyakini sebagai sesuatu yang akan memberikan perasaan aman atau mungkin tidak nyaman.
- 2) Persepsi lingkungan
Persepsi lingkungan dibentuk berdasarkan konteks di mana informasi itu diterima.
- 3) Persepsi yang dipelajari
Persepsi yang dipelajari merupakan persepsi yang terbentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar.
- 4) Persepsi Fisik
Persepsi fisik dibentuk berdasarkan pada dunia yang serba terukur, misalnya secara fisik kita mendengar dan melihat sesuatu lalu diikuti dengan bagaimana kita memproses apa yang dilihat itu dalam pikiran dan akal.
- 5) Persepsi budaya
Persepsi budaya mempunyai skala yang sangat luas dalam masyarakat. Misalnya seseorang perempuan keturunan Asia- Amerika sekurang-kurangnya memiliki dua identitas yang tidak dapat dipisahkan karena akan dipersepsikan sama saja, hal ini menunjukkan bahwa apa yang dipersepsikan kadang-kadang dapat menimbulkan *conflicting domain specific* terutama stereotip terhadapnya.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 102-104.

¹⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 160-161.

Persepsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi lingkungan karena informasi yang diterima berada dilapangan sehingga membentuk persepsi dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

f. Faktor Psikologi yang mempengaruhi Persepsi

- 1) Kebutuhan: ketika kita membutuhkan sesuatu, atau memiliki ketertarikan akan suatu hal, atau menginginkanya, kita akan dengan mudah mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan ini.
- 2) Kepercayaan: Apa yang kita anggap sebagai benar dapat mempengaruhi interpretasi kita terhadap sinyal sensorik yang ambigu.
- 3) Emosi: emosi dapat mempengaruhi interpretasi kita mengenai suatu informasi.
- 4) Ekspektasi: pengalaman masa lalu sering mempengaruhi cara kita mempersepsikan sesuatu.¹⁸

Dalam mengkaji bagaimana orang membentuk kesan tentang orang lain, ada baiknya kita mengingat enam prinsip umum dan sederhana:

- 1) Orang membentuk kesan tentang orang lain dengan cepar berdasarkan informasi minimal dan kemudian menyebut ciri-ciri umum dari orang lain.
- 2) Orang memberi perhatian khusus pada ciri yang paling menonjol dari seseorang.
- 3) Dalam memproses informasi tentang orang lain kita akan memberi makna yang koheren pada perilaku mereka.
- 4) Kita menata persepsi kita dengan mengorganisasikan atau mengelompokkan stimuli, alih-alih melihat setiap orang sebagai individu tersendiri.
- 5) Kita menggunakan struktur kognitif kita untuk memahami perilaku orang lain.

¹⁸ Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi*, edisi ke-9 (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 228-229.

6) Kebutuhan pihak yang memahami dan tujuan personal juga akan mempengaruhi bagaimana memandang orang lain.¹⁹

2. Character building

Character building merupakan proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik.

Isi dari karakter yang baik adalah kebaikan. Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku secara bermoral. Istilah karakter merujuk pada ciri khas, perilaku khas seseorang atau kelompok, kekuatan moral, atau reputasi. Dengan demikian, karakter merupakan evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk keberadaan kurangnya kebajikan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau perilaku atau kebiasaan yang baik. Karakter juga dipahami sebagai seperangkat ciri perilaku yang melekat pada diri seseorang yang menggambarkan tentang keberadaan dirinya kepada orang lain. Penggambaran itu tercermin dalam perilaku ketika melaksanakan berbagai aktivitas apakah secara efektif melaksanakan dengan jujur atau sebaliknya, apakah dapat mematuhi hukum yang berlaku atau tidak. Walaupun perilaku sering dihubungkan dengan kepribadian, tetapi kepribadian kedua kata ini mengandung makna yang berbeda. Kepribadian pada dasarnya merupakan sifat bawaan, sedangkan karakter terdiri atas perilaku

¹⁹ Shelley E. Taylor, dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 41.

Kematangan manusia termasuk pada kapasitas untuk mencintai dan bekerja. Kemudian kebajikan seperti empati, kasih sayang, pengorbanan, kesetiaan, dan pengampunan merupakan kemampuan kita untuk mencintai. Sedangkan kabajikan seperti inisiatif, usaha, ketekunan, disiplin diri, dan ketekunan merupakan kemampuan kita untuk bekerja dan menjadi seseorang yang kompeten pada tugas-tugas kehidupan.²⁰

Pembentukan karakter yang secara langsung dicontohkan nabi Muhammad Saw merupakan wujud esensial dari aplikasi karakter yang diinginkan oleh setiap generasi. Secara asumptif bahwa keteladanan yang ada pada diri nabi menjadi acuan perilaku bagi para sahabat, tabiin dan umatnya.

Karakter sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Pendidikan karakter dalam pengertian sederhana adalah semua hal positif yang dilakukan pendidik, ustadz, mubaligh ulama, dalam memberikan pengaruh pada karakter. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada generasi bangsa untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Dalam hal ini Quran surah Al Isro ayat 23 menjelaskan tentang karakter, sebagaimana firman Allah Swt :

وقضى ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحسانا إما يبلغن عندك الكبر أحدهما

أو كلاهما فلا تقل لهما أف ولا تنهرهما وقل لهما قولا كريما

²⁰Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Lainnya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 148.

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya ksmu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanyansampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.²¹

Dari ayat di atas telah disebutkan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan suatu pembentukan karakter yang baik dalam Islam. Oleh karena itu dalam kegiatan *character building* yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi itu juga merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki akhlah ataupun karakter. Bimbingan Konseling Islam yang menjadi salah satu jurusan yang ada di Fakultas Dakwah juga bagian dari kegiatan *character building*. Karena dalam konseling termasuk didalamnya hubungan membantu, yang merupakan suatu teknik intervensi, untuk perubahan tingkah laku.²² Pelaksanaan konseling terjadi di seluruh bidang kehidupan dimana terjai hubungan antara manusia dengan manusia. Dengan kata lain bila terjadi interaksi antara individu dengan individu lain, maka disana akan terjadi hubungan yang membantu. Hubungan yang membantu dan hubungan konseling adalah sama. Tujuannya adalah untuk membutuhkannya.²³ Pelaksanaan *character building* merupakan bagian dari pada proses konseling, karena dalam proses konseling pengembangnn potensi dalam diri individu merupakan salah satu tujuan

²¹ Departemen Agama, *Al Quran dan terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar, 2009), 503.

²² Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), hlm. 1.

²³ Sofyan S.Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), hlm. 2.

dalam pelaksanaan konseling sehingga individu dapat memecahkan masalahnya sendiri begitu juga dengan kegiatan *character building*. Pada pelaksanaannya kegiatan tersebut adalah untuk dapat mengembangkan potensi pada diri mahasiswa dan juga untuk membentuk karakter mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi memiliki kemampuan mental spiritual, kemampuan bersikap, berakhlak mulia, berdedikasi yang tinggi dalam hidup sosial dan dalam menjalin hubungan dengan yang maha kuasa.²⁴

a. Deskripsi nilai-nilai *character building*

Pada bagian ini, peneliti ingin mendeskripsikan setiap nilai karakter disertai dengan rumusan indikator sederhana.

1) *Religious*

Religious adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleran

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

²⁴ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 1-2.

Secara sederhana disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.²⁵

b. Prinsip *character building*

Proses berpikir yang efektif memiliki dasar dan kerangka rujukan yang jelas, dengan didasari rasa tanggung jawab imani. Iman disini yaitu meyakini dalam hati, mengucapkan dalam lisan serta mengamalkan dalam perbuatan. Iman sebagai dasar rujukan dalam proses berpikir secara aktual yang dimanifestasikan dalam bentuk amal shaleh yaitu suatu bentuk aktivitas kerja kreatif yang ditempa oleh semangat tauhid untuk mewujudkan *rahmatan lilalamin*, keseimbangan bagi alam dan segala isinya.²⁶

1) *Star principle* (prinsip bintang)

Prinsip ini disebut juga dengan prinsip iman kepada Allah, yang meliputi:

- a) Rasa aman
- b) Kepercayaan diri

²⁵ Muhammad Yaumi, *Op. Cit.*, hlm.83.

²⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2004), hlm. 66.

c) Integritas

d) Kebijaksanaan

e) Motivasi²⁷

2) *Angel principle* (prinsip malaikat)

Prinsip ini adalah iman kepada malaikat, yang meliputi:

a) Loyalitas

b) Komitmen

c) Kebiasaan memberi dan mengawali

d) Kebiasaan menolong

e) Saling percaya²⁸

3) *Leadership principle* (prinsip kepemimpinan)

Yaitu prinsip iman kepada Nabi dan Rasul, yang meliputi :

a) Pemimpin yang dicintai

b) Pemimpin yang dipercayai

c) Pembimbing

d) Pemimpin yang berkepribadian

e) Pemimpin yang abadi²⁹

4) *Learning principle* (prinsip pembelajaran)

Yaitu prinsip iman kepada Al-Quran, yang meliputi :

a) Kebiasaan membaca buku dan situasi

²⁷*Ibid.*, hlm. 83.

²⁸*Ibid.*, hlm. 94.

²⁹*Ibid.*, hlm. 114.

- b) Kebiasaan berpikir kritis
 - c) Kebiasaan mengevaluasi
 - d) Kebiasaan menyempurnakan
 - e) Memiliki pedoman³⁰
- 5) *Vision principle* (prinsip masa depan)

Yaitu iman kepada hari kemudian, yang meliputi :

- a) Ketenangan batiniyah
- b) Jaminan masa depan
- c) Kendali diri dan sosial
- d) Optimalisasi upaya
- e) Berorientasi tujuan³¹

- 6) *Well organized principle* (prinsip keteraturan)

Yaitu iman kepada ketentuan Allah, yang meliputi :

- a) Orientasi pemeriharaan sistem
- b) Orientasi pembentukan sistem
- c) Pemahaman arti proses
- d) Kepastian hukum sosial
- e) Kepastian hukum Allah.³²

³⁰*Ibid.*, hlm. 136.

³¹*Ibid.*, hlm. 150.

³²*Ibid.*, hlm. 169.

c. Metode pemeliharaan karakter

Pembangunan karakter tidaklah cukup dengan penetapan misi saja. Itu perlu dilanjutkan dengan proses yang terus menerus.³³

1) Membangun kekuatan afirmasi

Yaitu kekuatan untuk menyelaraskan nilai-nilai keimanan dengan realitas kehidupan.

2) Meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ)

Dalam hal peningkatan inilah kecerdasan emosi sangat berbeda dengan IQ, yang umumnya hampir tidak berubah selama kita hidup. Bila kemampuan murni kognitif relatif tidak berubah, maka sesungguhnya kecakapan emosi dapat dipelajari kapan saja. Tidak peduli apakah orang tersebut tidak peka, pemalu, pemarah, kikuk, atau sulit bergaul sekalipun dengan motivasi dan usaha yang benar kita mampu mempelajari serta menguasai kecakapan emosi tersebut.

3) Membangun pengalaman positif

Untuk mengantisipasi serta menyeimbangkan sisi emosional kita, dibutuhkan pengalaman-pengalaman positif sebagai penawar/penyelaras yang dapat menetralkan kembali dampak lingkungan yang telah memengaruhi hati serta pikiran kita.³⁴

³³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotien* (Jakart : Arga Publishing, 2007), hlm. 284.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 284-288.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan karena hanya Fakultas Dakwah yang melaksanakan kegiatan *character building*, dan peneliti tertarik dengan pembinaan karakter berbeda dengan Fakultas lain, selain itu untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. yang dilakukan di luar ruangan hanya Fakultas Dakwah yang melaksanakan kegiatan *character building*.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

NO	Waktu	Kegiatan
1.	22 November 2016	Pengesahan judul
2.	2 Maret 2017	Seminar proposal
3.	7 Maret 2017	Revisi proposal
4	15 Maret-15 Mei 2017	Penelitian
5.	2- 28 April 2017	Bimbingan Skripsi
6.	10 April 2017	Seminar Hasil Skripsi
7.	26 April 2017	Ujian komprehensif
8.	2 Mei 2017	Ujian sidang munaqosah
9.	7 Mei 2017	Revisi skripsi

B. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Metode *deskriptif* adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Data yang diperoleh dipaparkan secara *deskriptif* yaitu bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi tertentu.

C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang dapat memberikan informasi tentang kegiatan *charcter building* atau data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian ini.

D. Sumber data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.6.

²Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.54.

1. Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berada di semester IV, VI, dan VIII.
2. Sumber data skunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk dokumen. Sumber data yang dibutuhkan untuk menjadi pelengkap penelitian ini adalah Dosen dan pegawai yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

E. Instrumen pengumpulan data

1. Observasi

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Didalam artian penelitian , observasi dapat dilakukan dengan

³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁴ Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi berpartisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵

2. Wawancara

Interviu yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶ Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap informan.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.128.

⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 235

⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.126.

⁷Deddy Mulyana, *metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.181.

⁸Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.131.

F. Teknik Pengolahan dan analisa data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang tepat dikelola, mensintesiskannya, bervariasi dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Secara umum proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data, dan sintesisasi.

a. Reduksi data

- 1) Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, supaya tetap dapat ditelusuri

data / satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, kerana disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut

b. Kategori

- 1) Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memila-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- 2) Setiap kategori diberi nama “ label” .

c. Sintesisasi

- 1) Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya
- 2) Kaitan suatu kategori dengan kategori lainnya diberi nama / label lagi.⁹

G. Teknik Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 288-290.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan/keajengan pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu

mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan persepsi mahasiswa terhadap kegiatan *character building*
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹⁰

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dibandingkan dengan persepsi mahasiswa terhadap kegiatan *character building*. Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi dilapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata sarta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Sejarah Desa Padang Lancat

Desa Padang Lancat Sisoma Kecamatan Batang Toru merupakan salah satu desa binaan dan sebagai desa percontohan di kecamatan Batang Toru. Desa Padang Lancat Sisoma gabungan dari dua Desa yang bernama Desa Padang Lancat dan Desa Sisoma Jae. Hal ini karena penduduk desa Sisoma Jae sedikit maka desa Sisoma Jae digabung dengan desa Padang Lancat. Penggabungan ini terjadi pada tahun 2008. Setelah ada penggabungan Desa pada tahun 2008 nama kedua desa tersebut menjadi desa gabungan dengan nama Desa Padang Lancat Sisoma, jaenya dihapuskan. Di desa Padang Lancat Sisoma sendiri terdiri dari dua dusun yaitu:

1. Dusun 1 berada di Padang Lancat.

2. Dusun 2 berada di Sisoma Jae

2. Kondisi geografis Desa

Desa Padang Lancat Sisoma terbentuk atas dua dusun, memiliki luas wilayah 435 Ha atau 43,5 Km, dengan perincian sebagai berikut:

1. Dusun I : 85 Ha

2. Dusun II : 350 Ha

Desa Padang Lancat Sisoma masuk dalam wilayah Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjarak \pm 11 Km dari ibu kota Kecamatan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Aek Siloung dan Aek Siandi-andi.
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Aek Batas, Aek Laccat dan Aek Siarsik-arsik.
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Gunung Lubuk Raya.
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Aek Batas.

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Padang Lancat Sisoma dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan perkebunan, persawahan dan pemukiman. Secara rinci pemanfaatan lahan di Desa Padang Lancat Sisoma dapat terlihat pada tabel berikut

Tabel: 1
Kondisi Demografi Desa

1	Persawahan	23 Ha
2	Tegalan/Perladangan	7 Ha
3	Kebun rakyat	390,2 Ha
4	Perumahan /pemukiman	11 Ha
5	Kolam/perikanan	2 Ha
6	Hutan	0
7	Perkantoran/sarana social	
	a. Kantor balai desa	0,02%
	b. 4 unit mesjid	0,4 Ha
	c. 2 Unit gereja	0,02 Ha
	d. 1 Unit madrasah	0,05 Ha
	e. 2 Unit SDN	0,04 Ha
	f. Jalan umum/dusun	0,87 Ha

Sumber: Data statistik Desa Padang Lancat Sisoma

1. Keadaan sosial

Penduduk Desa Padang Lancat Sisoma berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Penduduk yang paling dominan berasal dari suku batak, sehingga tradisi-tradisi musyawarah sering dilakukan, serta gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Padang Lancat Sisoma. Hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Padang Lancat Sisoma mempunyai jumlah penduduk 1830 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 775 jiwa, perempuan 1075 jiwa dan 362 KK yang terdiri dalam 2 (dua) dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2:
Keadaan Sosial

No	Jumlah penduduk	Jumlah orang	Tingkat pendidikan	Jumlah orang
1.	Dusun I	1162 Orang	Pra sekolah	74 Orang
2.	Dusun II	668 Orang	SD	500 Orang
			SLTP	100 Orang
			SLTA	60 Orang
			Sarjana	10 Orang
	Jumlah	1830 orang		

Sumber: data statisti Desa Padang Lancat Sisoma

Berhubung karena Desa Padang Lancat Sisoma merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel: 3
Jenis Pekerjaan

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah orang
1.	Petani	682 Orang
2.	Pedagang	24 Orang
3.	PNS	12 Orang
4.	Buruh	15 Orang
5.	Pegawai lainnya	5 Orang

Sumber: data Statistik Desa Padang Lancat Sisoma

Komposisi penduduk Desa Padang Lancat Sisoma berdasarkan jenis kelamin dan agama terlihat pada tabel berikut:

Tabel: 4
Jumlah Penduduk

No	Dusun	Jumlah penduduk			Agama	
		Lk	Pr	Total	Islam	Protestan
1.	Dusun I	535	627	1162	1012	150
2.	Dusun II	284	384	668	668	-
Jumlah		819	111	1830	1680	150

2. Sarana dan prasarana Desa

Di Desa Padang Lancat Sisoma, sarana dan prasarana kehidupanyang tersedia masih kurang lengkap, untuk lebih jelasnya dalam hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 5
Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana Desa				
No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Presentase(%)	Keterangan
1.	Balai Desa	1 Unit	0,01%	Baik
2.	Kantor Desa	1 Unit	0.01%	Baik
3.	Gereja	2 Unit	0.02%	Baik
4.	Mesjid	4 Unit	0,04%	Baik
5.	SD Negeri	2		Baik
6.	MDA	1 Unit		Layak dibangun
7.	Tempat pemakaman	1 Tempat		Baik
8.	Sungai	3		Baik
9.	Jalan	5 Km		Layak dibangun
10.	MCK	5 Unit		Tidak layak

Sumber data statistik Desa Padang Lancat Sisoma

Karena tidak tersedianya sarana dan prasarana Desa yang lengkap seperti tidak adanya taman kanak-kanak, mengakibatkan anak-anak di Desa Padang Lancat Sisoma sekolah ke Desa lain yang memiliki taman kanak-kanak. Tidak adanya bangunan irigasi mengakibatkan air sawah para petani sering mati sehingga hasil panen padi petani terkadang kurang baik, karena kekurangan air.

3. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) yang ada di Desa Padang Lancat Sisoma merupakan hal pokok yang wajib dimiliki oleh desa guna mendukung program-program baik desa. Pemerintahan pusat dimana dalam menentukan suatu keberhasilan pembangunan adalah sumber daya manusia yang kuat. Berdasarkan data mengenai sumber daya manusia di Desa Padang Lancat Sisoma, dari data statistik Desa adalah sebagai berikut:

Tabel: 6
Sumber daya manusia

No	Uraian sumber daya manusia (SDM)	Jumlah	Satuan
1.	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	775	Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	1075	Orang
	c. Jumlah keluarga	362	Keluarga
2.	Sumber penghasilan utama penduduk		
	a. Pertanian, perikanan, perkebunan	120	Orang
	b. Pembangunan dan penggalian	30	Orang
	c. Industri pengolahan Pabrik, kerajinan.	25	Orang
	d. Perdagangan besar/eceran dan rumah makan	12	KK
	e. Angkutan, pergudangan, komunikasi	5	KK
	f. Jasa	5	KK
3.	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan		
	a. Lulusan S-1 keatas	10	Orang
	b. Lulusan SLTA	60	Orang
	c. Lulusan SLTP	100	Orang
	d. Lulusan SD	500	Orang
	e. Tidak tamat SD/tidak sekolah	74	Orang

sumber data statistik Desa Padang Lancat Sisoma

4. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Padang Lancat Sisoma secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti honorer, tenaga medis dll.

5. Struktur organisasi pemerintahan Desa Padang Lancat Sisoma

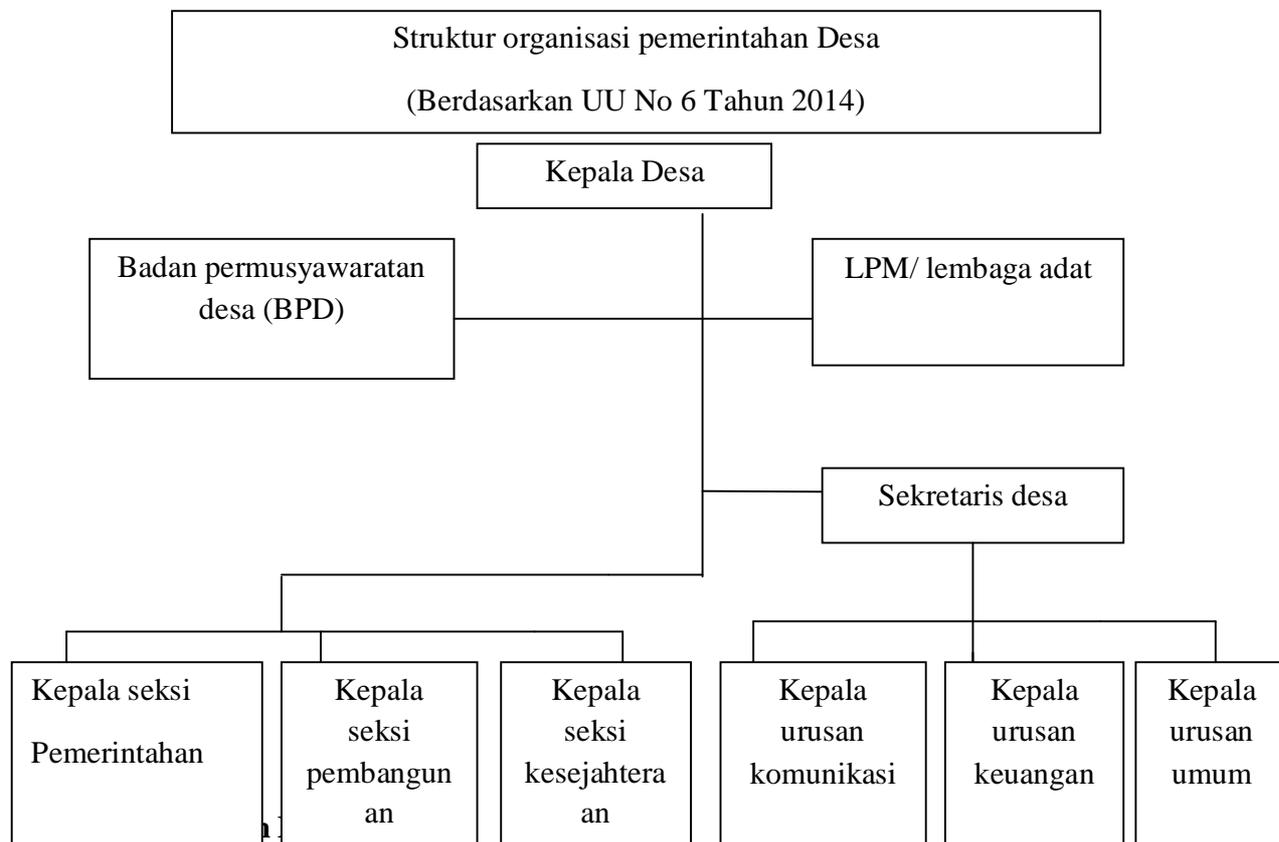
Jumlah perangkat desa sebanyak 7 orang, terdiri dari:

- a) Kepala desa : Marihot Anton Sihombing
- b) Sekretaris desa : Akhiro Harahap
- c) Kepala urusan umum : Anwar Sadad Marbun
- d) Kepala urusan pembangunan : Riswan Tambunan
- e) Kepala urusan pemerintahan : Zainuddin Hasibuan
- f) Kepala dusun I : Akhiro Harahap
- g) Kepala dusun II : Ali Amran Sihombing

Badan perwakilan desa sebanyak 9 (Sembilan) terdiri dari:

- 1)Ketua :M.Khoirul Rambe
- 2)Wakil ketua :Ngolu Sakti Siregar
- 3)Sekretaris :Nina Marliyah
- 4)Anggota :Ramadhan Pasaribu
- 5)Anggota :Pener Ritonga
- 6)Anggota :M.Yatim Harahap
- 7)Anggota :Khoiruddin Ritonga
- 8)Anggota :Kholil Pohan
- 9)Anggota :Tajuddin Ritonga

Bagan struktur organisasi perangkat Desa Padang Lancat Sisoma



a. Visi Desa

“Desa Padang Lancat Sisoma menjadi beriman”

Mewujudkan masyarakat Desa Padang Lancat Sisoma yang bermartabat dan berbudi pekerti luhur serta pengembangan sumber daya manusia dan alam yang berkesinambungan.

b. Misi Desa

Misi beradab

- a. Melaksanakan tugas pemerintahan harus penuh rasa tanggung jawab karena “Siapa saja pemimpin yang mencurangi rakyatnya pasti masuk neraka”
- b. Membudayakan masyarakat agar beradab dalam setiap aspek kehidupan.
- c. Memberikan pengertian kepada generasi muda dan seluruh elemen masyarakat agar tidak berbuat anarkis
- d. Meningkatkan dan melestarikan fasilitas perekonomian masyarakat
- e. Mendorong masyarakat berpartisipasi pada setiap pembangunan dan ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan di desanya
- f. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah
- g. Menggunakan dana dari pemerintah secara transparan dan akuntabel¹

B. Temuan khusus

1. Perilaku Remaja Pecandu Minuman Keras di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku remaja pengonsumsi minuman keras di Desa Padang Lancat Sisoma yaitu remaja menjadi nakal, seperti suka melawan orangtua, berbicara kasar, tidak menghargai orang yang lebih tua, menjadi pencuri, malas sekolah, suka bolos, dan bahkan ada yang berhenti sekolah. Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari 20 remaja yang diobservasi, terdapat 18 remaja yang mengatakan

¹ Sumber data statistik Desa Padang Lancat Sisoma

apabila meminum-minuman keras pikiran akan tenang tidak menentu, santai, merasa beban berkurang bahkan merasa tidak ada masalah dalam hidup.²

Adapun jenis minuman yang dikonsumsi oleh remaja di Desa Padang Lancat pada umumnya adalah tuak, tetapi ada minuman lain seperti whisky, kamput, anggur merah dan bir bintang. Adapun jumlah warung yang menyediakan/menjual minuman keras di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru berjumlah 6 warung, sedangkan jenis minuman keras yang paling sering diminum oleh remaja adalah tuak.³

Minuman keras adalah minuman yang memabukkan dan dapat membahayakan kaum remaja sehingga harus dihindari karena dapat merusak masa depan remaja. Seperti terjadinya perkelahian diantar remaja akibat mabuk, terjadinya pencurian seperti mencuri ayam, salak, dan karet di kebun. Dalam hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan seorang remaja yang sangat sering dan bahkan sudah ketergantungan dengan minuman keras, ia menyatakan sebagai berikut:

“Setiap malam saya mengkonsumsi minuman keras, karena mengkonsumsi minuman keras itu sudah menjadi kebiasaan saya sejak kelas satu SMP. Jika sudah meminum minuman keras, pikiran saya akan tenang, masalah saya hilang, tidur nyenyak dan bahkan terkadang saya tidak ingat mandi. Padahal saya

²Observasi langsung oleh peneliti di lokasi penelitian di Desa Padang Lancat Sisoma pada tanggal 16 Januari hari Selasa pukul 09.00 wib.

³Observasi langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, pada tanggal 17 Januari hari Selasa pukul 20.20 wib.

sendiri sebenarnya sudah tahu, apa dampak negatif dari mengkonsumsi minuman keras, tetapi saya masih tetap mengkonsumsinya, dan sampai sekarang saya belum bisa berhenti mengkonsumsi minuman keras⁴”.

Dari pernyataan remaja tersebut, berarti ia sudah biasa mengkonsumsi minuman keras sejak kelas satu SMP. Hal itu menunjukkan usianya belum pantas untuk mengkonsumsi minuman keras. Jika mengkonsumsi minuman keras, ia merasa pikirannya akan tenang, masalahnya hilang. Sedangkan ia sendiri sebenarnya sudah mengetahui dampak negatif dari mengkonsumsi minuman keras, ia mengakui sampai sekarang belum bisa berhenti mengkonsumsi minuman keras.

Dalam hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap para orangtua yang mempunyai anak remaja yang suka mengkonsumsi minuman keras seperti dengan ibu Asni Sihombing, ia menyatakan bahwa:

“Anak saya sering mengkonsumsi minuman keras dengan teman-temannya, dan sering pulang kerumah tengah malam. Perilaku anak saya menjadi tidak baik, seperti sering meminta uang setiap malam, kemudian pergi ke warung penjual minuman keras untuk mabuk-mabukan. Jika saya tidak memberikan uang, maka anak saya akan membentak saya. Kemudian anak saya juga sering berbicara kasar terhadap saya, bahkan mencuri uang saya. Padahal saya sudah sering menasehati anak saya, tetapi anak saya tetap tidak berubah dengan perilakunya, dan tetap mengkonsumsi minuman keras dengan teman-temannya. Hal tersebut membuat saya resah, saya khawatir dengan masa depannya tidak baik nanti⁵”.

⁴ Tamrin Harahap, Remaja di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung, dilaksanakan pada tanggal 22 Januari hari Minggu pukul 16.30 wib.

⁵ Asni Sihombing, Orangtua di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung, dilaksanakan pada tanggal 28 Januari hari Sabtu pukul 19.20 wib.

Berdasarkan pernyataan di atas, berarti ia merasa sangat khawatir dengan perilaku anaknya, yang semakin nakal dan sering melawan kepada orangtua. Ia khawatir dengan masa depan anaknya tidak baik, karena suka mabuk-mabukan di warung penjual minuman keras. Anaknya sering mencuri uang dirumah, jika ia tidak memberikan uang, maka anaknya akan membentakinya, dan cara bicara anaknya menjadi tidak sopan, bahkan menjadi kasar. Hal tersebut sering membuat Ibu Asni menangis karena sakit hati akibat perilaku anaknya.

Adapun wawancara dengan seorang bapak yang juga mempunyai anak remaja yang merasa sangat khawatir dengan perilaku anaknya yang suka mabuk-mabukan yaitu dengan bapak Asron Pasaribu. Ia menyatakan sebagai berikut:

“Anak saya sering pulang kerumah tengah malam, apalagi pada saat malam minggu. Jika saya tanyakan ia darimana, pasti anak saya bilang dari rumah temannya. Padahal saya sendiri sudah mengetahui, jika anak saya itu dari warung penjual minuman keras, dan kondisinya sedang mabuk. Saya mengetahui hal itu, karena saya mencium baunya. Cara bicara anak saya tidak jelas, kasar, suka melawan orangtua, dan tidak mau sekolah, karena mengkonsumsi minuman keras. Jika saya menyuruhnya untuk berangkat ke sekolah, ia sering mengatakan malas, dan tidak mau di suruh untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Hal itu terkadang membuat saya berpikir untuk tidak menyekolahkanya lagi⁶”.

Pernyataan bapak Asron Pasaribu tersebut menunjukkan bahwa dampak yang diakibatkan dari mengkonsumsi minuman keras itu sangat buruk terhadap

⁶ Asni Sihombing, Orangtua di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung, dilaksanakan pada tanggal 28 Januari hari sabtu pukul 19.20 wib.

remaja, termasuk terhadap anak bapak Asron Pasaribu yang tidak mau sekolah. Perilaku anaknya menjadi tidak baik, karena mengkonsumsi minuman keras. Seperti cara bicaranya kasar, dan suka melawan orangtua. Hal itu membuat bapak Asron Pasaribu sering kesal, dan kecewa terhadap anaknya. Sehingga terkadang ia berpikir untuk memberhentikan anaknya sekolah.

Dengan hal di atas remaja hanya membuat resah keluarga, dan menyusahkan keluarga terutama orangtua, yang harus membiayai anaknya yang sudah pantas untuk bekerja dan meringankan beban keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh seorang ibu yang mempunyai anak remaja bernama ibu Nurhikmah Pohan. Iamenyatakan bahwa:

“Anak saya suka mabuk-mabukan di warung penjual minuman keras setiap malam, sampai larut malam. Bahkan terkadang anak saya baru pulang ke rumah menjelang waktu shalat shubuh. Sehingga ia sering tidur seharian, dan tidak mau bekerja, akibat begadang sambil mabuk-mabukan di warung penjual minuman keras sampai tengah malam dan menjelang waktu shalat shubuh. Hal itu membuat anak saya masih tetappengangguran sampai sekarang. Padahal usianya sudah 19 tahun⁷”.

Dari pernyataan ibu Nurhikmah, berarti ia sangat kecewa terhadap perilaku anaknya, yang masih tetap pengangguran. Padahal kondisi ekonomi keluarga ibu Nurhikmah cukup sulit. Seharusnya anaknya bisa meringankan bebannya, seperti membantunya ke sawah dan ke kebun. Karena anaknya masih banyak yang masih sekolah, dan suaminya sudah meninggal dunia. Jadi tidak ada yang

⁷Nurhikmah Pohan, Orangtua di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung dilakukan pada tanggal 6 februari hari senin pukul 08.00 wib

membantunya bekerja untuk membiayai anak-anaknya. Ia berharap agar anaknya itu bisa berubah menjadi anak yang baik, dan bisa membantunya untuk meringankan bebannya, seperti mencari pekerjaan, agar anak-anaknya yang lain bisa sekolah, dan menjadi orang-orang yang sukses nanti.

2. Dampak perilaku mengkonsumsi minuman keras oleh remaja terhadap kehidupan masyarakat di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun dampak perilaku mengkonsumsi minuman keras oleh remaja terhadap kehidupan masyarakat di Desa Padang Lancat yaitu menimbulkan gangguan kamtibmas (ketertiban, ketentraman, dan keamanan masyarakat). Dalam hal ini banyak remaja yang mabuk sehingga mengganggu masyarakat, seperti terjadinya perkelahian.⁸

Orang yang mabuk karena alkohol itu, jika tidak terkontrol ternyata banyak yang menyebabkan masalah sosial dan kamtibmas. Remaja yang mabuk di Desa Padang Lancat cenderung memiliki emosi yang tidak terkontrol. Perasaan pemabuk mudah tersinggung. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada konser-konser musik pada acara hiburan pernikahan, banyak remaja yang mabuk-mabukan. Tersenggol sedikit saja remaja yang sedang mabuk bisa memicu keributan dan perkelahian. Hal ini menyebabkan terjadi kekerasan,

⁸Observasi peneliti di lokasi penelitian di Desa Padang Lancat Sisoma pada tanggal 6 februari hari senin pukul 12.00 wib

seperti saling melempar batu, botol, dan memukul dengan kayu. Pada tahun 2010 pernah terjadi kekerasan dengan menggunakan pisau, karena remaja mabuk-mabukan. Akibatnya ada remaja yang terluka, dan harus dirawat di Rumah Sakit.

Adapun jenis minuman keras yang dikonsumsi oleh para remaja, seperti tuak, whisky, bir bintang, kampot, anggur merah. Jumlah warung yang menjual minuman keras di Desa Padang Lancat Sisoma ada 6 warung. Kekerasan yang terjadi diantara remaja, terjadi karena mengkonsumsi minuman keras, yang menyebabkan remaja mabuk dan perilakunya menjadi buruk, seperti kejadian yang sering terjadi pada saat acara hiburan pernikahan atau *keyboard*, yang dilaksanakan sampai larut malam. Pada saat itulah remaja sering beraksi, melakukan hal-hal yang diinginkannya, tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi bagi dirinya sendiri dan orang lain. Di bawah pengaruh alkohol, orang cenderung menjadi berani dan agresif, bahkan tidak takut mati, tanpa memikirkan akibatnya, pada saat itulah sering terjadi perkelahian diantar remaja.

Kemudian akibat lain yang terjadi karena mengkonsumsi minuman keras adalah pencurian. Untuk dapat mabuk-mabukan, para remaja nekad mencuri, seperti mencuri hasil kebun penduduk Desa Padang Lancat. Akibatnya

masyarakat resah dengan perilaku remaja tersebut, karena mayoritas penduduk Desa Padang Lancat Sisoma adalah petani dan berkebun.

Masalah ini sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat yang merasa terganggu dengan sikap dan perilaku remaja yang terpengaruh karena mengkonsumsi minuman keras. Seperti wawancara dengan masyarakat yang berkebun salak yaitu Ibu Rosdewati Hasibuan, menyatakan:

“Salak dikebun saya sering hilang akibat dicuri oleh remaja, saya pernah memergoki remaja sedang mencuri salak dikebun. Pada saat itu saya diam, dan membiarkannya. Tetapi lama-kelamaan saya menjadi tidak tahan, dan membuat saya marah, bahkan ayam peliharaan saya sering hilang akibat dicuri oleh remaja. Pencurian itu tidak hanya terjadi satu kali saja. Sehingga saya memberitahukannya kepada orang tuanya. Kemudian masalah tersebut diselesaikan dengan cara kekeluargaan, dan untungnya saya tidak menuntut untuk ganti rugi⁹”.

Dari pernyataan Ibu Rosdewati Hasibuan berarti ia sangat terganggu dengan perilaku nakal yang dilakukan oleh remaja, yang suka mencuri hasil kebunnya. Mata pencaharian ibu Rosdewati adalah berkebun dan berternak ayam, tetapi hasil kebunnya sering dicuri oleh remaja yang berperilaku nakal, begitu juga dengan ternak ayamnya. Karena itu ia sangat khawatir tidak dapat menafkahi keluarganya, dan menyekolahkan anaknya, karena hasil kebunnya sering dicuri oleh remaja yang nakal. Ia juga menyatakan sudah pernah mengadakan perilaku

⁹Rosdewati Hasibuan, masyarakat di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung, dilaksanakan pada tanggal 14 februari hari selasa pukul 08.00 wib.

nakal remaja kepada orangtuanya, tetapi tetap saja remaja tersebut berperilaku nakal.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan seorang penderes yang hasil deresannya (karetnya) sering hilang dikebun akibat kenakalan remaja yaitu dengan bapak Sodikin Harahap menyatakan sebagai berikut:

“Saya sering kesal dan marah-marah sendiri akibat getah yang saya deres tiba-tiba hilang, ketika saya ingin mengumpulkannya, dan akan menjualnya. Apalagi ketika harga getah naik, selalu saja getah saya hilang dicuri. Sehingga hal itu sering membuat pertengkaran antara saya dengan istri saya, akibat terkadang kebutuhan dapur tidak terpenuhi. Contohnya beras¹⁰.”

Dalam hal ini berarti bapak Sodikin Harahap merasa sangat terganggu dengan perilaku remaja, yang suka mencuri hasil kebunnya. Padahal bapak Sodikin mengatakan mata pencaharian keluarganya hanya berkebun, tetapi hasil kebunnya itupun kadang-kadang hilang. Akibat dicuri oleh remaja yang berperilaku nakal. Sehingga keluarga bapak Sodikin Harahap sering mengalami kesulitan ekonomi, seperti tidak terbelinya beras. Ia berharap agar perilaku remaja yang suka mencuri hasil kebun, segera bertaubat, dan menjadi remaja yang baik. Yang bisa membanggakan keluarga, bukan membuat malu dan menyusahkan keluarga, seperti menjadi pencuri hasil kebun orang.

Adapun wawancara selanjutnya dengan seorang ibu yang bertempat tinggal sangat dekat dengan warung yang menjual/ menyediakan minuman keras

¹⁰Sodikin Harahap, masyarakat/ Orangtua di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung, dilaksanakan pada tanggal 16 februari hari kamis pukul 09.00 wib.

(tuak). Ia merasa sangat terganggu dengan remajayang mabuk-mabukan di dekat rumahnya. Karena remaja yang suka mabuk-mabukan sering ribut tengah malam, sampai menjelang waktu shalat shubuh. Kemudian remaja juga sering melakukan balap-balapan dijalan raya.Akibat remajamengkonsumsi minuman keras (Tuak). Sehingga masyarakat lain yang berkendara tengah malam sering khawatir dengan hal tersebut. Yaitu seperti wawancara dengan ibu Resma Ritonga, menyatakan sebagai berikut:

“Pada saat malam minggu, saya sering begadang, merasa tidak nyaman pada saat tidur, akibat remaja yang mabuk-mabukan sering ribut dan bernyanyi-nyanyi, sambil main gitar sampai tengah malam di dekat rumah saya, saya juga sering mendengar kebut-kebutan dijalan raya pada tengah malam yang mengakibatkan sering terjadi kecelakaan, dan yang paling sering menjadi korban kecelakaan adalah remaja. Mungkin saja hal itu terjadi karena remaja mengkonsumsi minuman keras¹¹”.

Ibu Resma Ritonga mengatakan sangat terganggu dengan remaja yang mabuk. Akibat mengkonsumsi minuman keras (Tuak),yang suka membuat keributan tengah malam sampai menjelang waktu shubuh di dekat rumahnya. Iajuga mengatakan sering terjadi kecelakaan di dekat rumahnya. Seharusnya warung penjual minuman keras (Tuak) tersebut mempunyai batas waktu untuk berjualan, misalnya sampai jam 23.00 wib, jangan sampai larut malam bahkan sampai menjelang waktu shalat shubuh. Karena jika warung penjual minuman keras tidak mempunyai batas waktu untuk berjualan, bisamengakibatkan

¹¹ Resma Ritonga, masyarakat di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung, dilaksanakan pada tanggal 19 februari hari minggu pukul 13.30 wib.

penduduk lain yang tinggal dekat dengan warung penjual minuman keras resah dan terganggu, termasuk dengan ibu Resma Ritonga.

Dari hasil wawancara dengan remaja di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru, 19 remaja menjadi berperilaku nakal akibat mengkonsumsi minuman keras, seperti mudah marah, mudah tersinggung, menjadi pencuri, bicara ngaur, dan menjadi pemalas, seperti tidak mau bekerja/ membantu orangtua. Akibatnya para orangtua menjadi resah dan bahkan ada orangtua remaja yang sudah tidak pantas lagi untuk bekerja, akibat kondisi kesehatannya kurang baik. Tetapi terpaksa harus tetap bekerja, demi memenuhi kebutuhan keluarganya, yang seharusnya anaknya (remaja) membantu ibunya untuk bekerja, tetapi hal tersebut jarang remaja lakukan.

3. Faktor penyebab remaja di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan mengkonsumsi minuman keras

Dari hasil observasi peneliti di lokasi penelitian yaitu di Desa Padang Lancat Sisoma ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras. Adapun faktor penyebab remaja di Desa Padang Lancat Sisoma Kecamatan Batang Toru mengkonsumsi minumankeras ada dua faktor yang menyebabkannya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja, yaitu karena keimanan remaja yang lemah, sehingga remaja tersebut mudah goyah dan terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras. Emosi pada masa remaja pada umumnya masih labil, karena masih dalam pada masa puberitas. Pada masa tersebut biasanya remaja ingin lepas dari ikatan aturan-aturan yang diberlakukan oleh orang tua. Sehingga banyak remaja yang bermasalah, karena tidak mau mematuhi aturan yang diberikan oleh orangtua.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja, misalnya karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan faktor teman. Remaja mempunyai sifat ingin tahu segala sesuatu, yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimana rasanya minuman keras, kesempatan, dan karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing atau akibat *broken home* yaitu kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur.¹²

Dari observasi peneliti akibat dari pengaruh teman yang tidak baik, banyak remaja di Desa Padang Lancat yang terjerumus terhadap pergaulan yang

¹²Observasi peneliti di lokasi penelitian Desa Padang Lancat Sisoma Selasa 21 Februari 2017 pukul 13.00 wib.

tidak baik pula, seperti mengadakan pesta minuman keras dengan teman-temannya. Kurangnya kasih sayang dari orangtua, dan sebagainya mengakibatkan remaja berupaya mencari pelarian dengan cara mengkonsumsi minuman keras. Para remaja menjadi mengkonsumsi minuman keras karena pengaruh dari teman, dan ada juga karena pelarian semata akibat tidak ada perhatian orangtua. Banyak para remaja di Desa Padang Lancat yang terpengaruh dengan teman yang tidak baik sehingga remaja yang pada awalnya baik ada yang menjadi remaja yang tidak baik (berprilaku nakal).

c. Tersedianya minuman keras

Desa Padang Lancat Sisoma merupakan desa dikecamatan Batang Toru yang penduduknya meyakini dua agama, yaitu agama Islam dan agama Kristen. Sehingga penduduk yang beragama Kristen banyak yang membuka usaha warung minuman keras. Hal tersebut menyebabkan para remaja yang beragama Islam banyak yang terpengaruh dengan minuman keras, karena banyaknya warung yang menyediakan minuman keras.

Perilaku remaja menjadi tidak baik, seperti menjadi mengkonsumsi minuman keras. Akibat ingin dihargai dalam pergaulan, dan tidak mau dikatan banci, para remaja salah dalam menunjukkan jati dirinya dirinya, yaitu menjadi pemabuk. Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan seorang remaja yang

bernama Ikhsan Mahrijal Matondang seorang remaja yang berusia 18 tahun.

Ikhsan menyatakan:

“Saya memang suka dan sering mengonsumsi minuman keras, akibat diajak oleh teman-teman saya. Pada awalnya saya sebenarnya ragu untuk mengonsumsi minuman keras, karena saya takut dimarahi oleh ibu saya, dan itu menjadi kebiasaan saya, tetapi karena saya malu dikatakan tidak laki-laki yang pemberani oleh teman-teman saya, mengakibatkan saya jadi berani mengonsumsi minuman keras, agar saya tidak dikatakan lagi sebagai laki-laki yang tidak pemberani. Sampai sekarang mabuk-mabukan itu sudah menjadi kebiasaan saya, dan saya juga belum bisa untuk benar-benar berhenti mengonsumsi minuman keras. Walaupun saya sudah pernah mencoba berhenti mengonsumsi minuman keras, tetapi tetap saja sampai sekarang saya suka mabuk-mabukan¹³”.

Dalam hal ini berarti remaja ingin mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat, tetapi banyak remaja yang salah arah dalam hal tersebut. Sehingga mengakibatkan kerugian terhadap remaja dan membuat resah keluarga, terutama orangtua. Adapun wawancara selanjutnya dengan Candra Ritongaseorang remaja yang berusia 16 tahun, yang sudah sering meminum-minuman keras menyatakan sebagai berikut:

“Pada awalnya saya merasa ingin tahu dan sangat penasaran dengan rasa dari minuman keras, dan karena mendengar cerita dari teman-teman saya, bahwa rasa minuman keras itu nikmat dan enak, bisa membuat pikiran tenang, masalah hilang. Sehingga saya mencoba mengkonsumsinya dengan salah seorang teman saya. Sampai sekarang saya belum bisa berhenti meminum-minuman keras,

¹³Ikhsan Mahrijal Matondang, Remaja, di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung dilaksanakan pada tanggal 21 februari hari selasa pukul 15.25 wib.

karena jika mengkonsumsi minuman keras, saya merasa masalah saya hilang, dan membuat tidur saya jadi nyenyak¹⁴”.

Pengawasan yang ketat oleh orangtua terhadap anaknya sangat penting, dan sangat dibutuhkan, baik mengawasi pendidikannya, contohnya menanyakan apakah ada tugas sekolah, orangtua seharusnya membimbing anaknya, ketika mengerjakan tugas sekolah, dan mengawasi pergaulannya, contohnya orangtua menanyakan siapa teman dekat anaknya, bagaimana perilakunya. Karena akibat kurang pengawasan dari orangtua banyak remaja yang terpengaruh oleh teman sebayanya. Sehingga mengakibatkan remaja merasa ingin tahu, seperti dalam hal ini remaja ingin tahu rasa dari mengkonsumsi minuman keras itu seperti apa.

Adapun wawancara selanjutnya yang dilakukan dengan seorang remaja yang keluarganya *broken home* (Keluarga yang rusak) akibat orangtuanya berpisah yaitu dengan Arga Tambunan seorang remaja yang berusia 20 tahun, menyatakan sebagai berikut:

“Minuman keras adalah minuman penghilang masalah saya, yang bisa membuat pikiran saya tenang. Saya adalah seorang remaja yang ditinggalkan oleh ibu saya yang pergi merantau akibat hubungannya dengan ayah tidak harmonis lagi (keluarga *Broken Home*). Sehingga saya merasa tidak ada lagi menyayangi saya dan adik-adik saya, dan ayah saya juga kurang memberikan perhatian pada saya, setelah ia berpisah dengan ibu saya, saya tinggal dengan ayah saya. Tetapi ia selalu sibuk mengurus kebunnya, dan tidak memperdulikan kami

¹⁴Candra Ritonga, Remaja di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung dilaksanakan pada tanggal 23 februari hari kamis pukul 20.25 wib

anak-anaknya. Sehingga saya memilih untuk minuman keras agar pikiran saya tenang¹⁵”.

Dalam hal ini sesuai dengan wawancara terhadap remaja di Desa Padang Lancat Sisoma yang suka mengonsumsi minuman keras akibat dari faktor kepribadiannya yaitu:¹⁶

Melalui wawancara dengan Ali Mahmud Rambe seorang remaja yang berusia 19 tahun, menyatakan bahwa:

“Saya mengonsumsi minuman keras hanya sekali seminggu, yaitu pada saat malam minggu. Alasannya karena malam minggu saya sering bertemu dengan pacar saya, tetapi saya tidak berani berbicara dengan pacar saya itu, jika tidak lebih dahulu saya mengonsumsi minuman keras. Tetapi jika saya terlebih dahulu mengonsumsi minuman keras, saya akan menjadi lebih berani, bahkan percaya diri, seperti berbicara kepada perempuan¹⁷”.

Dalam hal ini berarti Ali salah dalam meningkatkan rasa percaya dirinya. Adalah dengan mengonsumsi minuman keras, karena rasa percaya dirinya terjadi karena pengaruh dari minuman keras, bukan berdasarkan faktor keberanian dari dalam dirinya. Seharusnya ia melatih dirinya untuk bergaul dengan masyarakat agar percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat, termasuk dengan wanita.

¹⁵ Arga Tambunan, Remaja di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung dilaksanakan pada tanggal 26 Februari hari Minggu pukul 21.30

¹⁶ Observasi peneliti di lokasi penelitian Desa Padang Lancat Sisoma Selasa 21 Februari 2017 pukul 13.00 WIB.

¹⁷ Ali Mahmud Rambe, Remaja di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung dilaksanakan pada tanggal 28 Februari hari Selasa pukul 20.00

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang remaja yang suka mengonsumsi minuman keras akibat faktor dari dalam dirinya yaitu wawancara dengan saudara Yuswilkan Siregar seorang remaja yang berusia 17 Tahun, menyatakan bahwa:

“Saya mengonsumsi minuman keras apabila perasan saya kurang baik. Seperti ketika sedang suntuk akibat dimarahi oleh orangtua. Sehingga terkadang saya pergi ke warung penjual minuman keras untuk minum minuman keras, terkadang dirumah saja saya jadi bosan, aktivitas saya jika di rumah paling hanya menonton televisi. Bahkan uang saya juga tidak cukup untuk pergi main-main dengan teman-teman saya, karena tidak mungkin juga saya pergi main-main dengan teman-teman. Jika dengan uang yang pas-pasan, contohnya cuma seppuluh ribu saja. Jika hanya minuman keras yang ingin dibeli mungkin uang seppuluh ribu cukup”.¹⁸

Adapun wawawancara selanjutnya yang dilakukan dengan remaja yang suka mabuk-mabukan yaitu melalui wawancara dengan Fadly Roosadi Ritonga seorang remaja berusia 15 tahun, Fadly adalah seorang remaja yang pendiam dalam pergaulannya dengan teman-temannya bahkan dalam masyarakat. Ia menyatakan sebagai berikut:

“Saya sebenarnya mengonsumsi minuman keras jika saya ingin berani, dan menunjukkan kemampuan saya. Contohnya dalam hal bergaul, karena saya juga malu dikatakan tidak pemberani oleh teman-teman saya, dan bahkan terkadang saya sering dibilang banci oleh teman-teman sebaya saya. Seperti ketika saya tidak berani berbicara kepada perempuan. Adapun penyebab lain saya mengonsumsi minuman keras adalah untuk buang-buang suntuk. Karena itulah saya terkadang mengonsumsi minuman keras.”¹⁹

¹⁸ Yuswilkan Ritonga, Remaja di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung dilaksanakan pada tanggal 3 maret hari jum'at pukul 07.30 wib.

¹⁹ Fadly Roosadi Ritonga, Remaja di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung dilaksanakan pada tanggal 7 maret hari selasa pukul 09.45 wib.

4. Upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras oleh aparat Polsek di Desa Padang Lancat Sisoma

Adapun upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras di Desa Padang Lancat Sisoma Kecamatan Batang Toru, yaitu:

a. Pencegahan minuman keras (Tuak) di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru

Pencegahan adalah proses, cara dalam mengantisipasi dan menghadapi bahaya dekat yang akan terjadi. Adapun upaya pencegahan minuman keras yang dilakukan oleh aparat Polsek (Polisi sekitar) Batang Toru di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru, yaitu berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak AKP. Asmon Bufitra SH kepala Polsek Batang Toru menyatakan bahwa:

1. Melakukan razia pekat (penyakit masyarakat).
2. Melakukan penertiban terhadap penjual minuman keras yang tidak sesuai aturan.
3. Memberi masukan kepada pemerintah untuk membuat peraturan yang lebih ketat.²⁰

²⁰AKP. Asmon Bufitra SH, Polisi Batang Toru wawancara langsung dilaksanakan pada tanggal 10 maret hari jum'at pukul 09.25 wib

Menurut saya sendiri sebagai polisi, remaja yang suka ,mabuk-mabukan itu adalah remaja yang salah arah dalam hidupnya. Kemudian faktor penyebab remaja suka mabuk-mabukan adalah karena tersedianya warung yang menjual minuman keras di Desa Padang Lancat Sisoma, dan karena terpengaruh dengan teman sebaya. Sedangkan orang yang paling bertanggung jawab terhadap perilaku remaja yang suka mabuk-mabukan itu adalah orangtua. Tetapi tidak terlepas pula tanggung jawab dari semua pihak yang ada di Desa Padang Lancat Sisoma, termasuk alim ulama, dan kepala Desa Padang Lancat Sisoma.

Tetapi yang paling besar tanggung jawabnya yaitu orangtua, karena pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh seorang anak sampai tumbuh jadi remaja dan dewasa, termasuk pendidikan karakter didapatkan dari keluarga, terutama orangtua. Penyakit masyarakat itu ada beberapa macam seperti pelacuran, pengemis dan sebagainya. Tetapi dalam hal ini penyakit masyarakat yang dimaksud, adalah peredaran minuman keras. Razia sering dilakukan pada saat menjelang hari-hari besar, seperti menjelang bulan puasa, menjelang lebaran dan menjelang natal dan tahun baru.

Karena razia yang dilakukan oleh aparat kepolisian tersebut hanya menjelang hari-hari besar saja, mengakibatkan peredaran minuman keras masih terus ada dan saat ini semakin subur. Karena kurang efektifnya upaya

pencegahan dan penanggulangan minuman keras, oleh aparat polsek. Menyebabkan banyak remaja yang menjadi pengkonsumsi minuman keras, walaupun usianya belum layak untuk mengkonsumsi minuman keras (tuak). Banyak remaja yang menjadi ketergantungan dengan minuman keras. Sehingga ada remaja yang berhenti sekolah, karena sering bolos sekolah akibat mabuk-mabukan semalaman. Upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras (Tuak) tersebut masih kurang efektif. Jika razia minuman keras dilakukan hanya menjelang hari-hari besar saja. Seperti menjelang bulan puasa, menjelang lebaran, tahun baru, dan hari natal.

Seharusnya razia tersebut dilakukan secara ketat, misalnya setiap malam para aparat kepolisian membuat piket untuk melakukan razia setiap malamnya. Agar para penjual dan pengkonsumsi minuman keras jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Jika tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam peraturan pemerintahan daerah mengenai menjual dan mengkonsumsi minuman keras.

Selanjutnya mengenai penertiban terhadap penjual minuman keras menurut peneliti seharusnya penjual minuman keras mempunyai surat izin menjual. Jika penjual memang tidak memiliki izin usaha menjual minuman keras maka seharusnya pihak kepolisian bertindak tegas dalam hal tersebut. Jika pengkonsumsi dan penjual minuman keras telah melanggar aturan, mengenai

minuman keras yang terdapat dalam peraturan daerah, maka pihak Kepolisian langsung mengambil tindakan yang tegas, seperti menahan penjual dan pengonsumsi.

Kemudian kasusnya diproses dipengadilan, tetapi beliau mengatakan, walaupun pihak kepolisian telah mengambil tindakan yang tegas, tetap saja pelaku penjual dan pecandu minuman-keras tidak jera terhadap perbuatannya yang melanggar peraturan daerah tersebut. Disebabkan hukuman yang diberikan sangat ringan, seperti membayar denda saja, jika tidak sampai melakukan tindakan kekerasan.

Adapun wawancara selanjutnya yang dilakukan dengan bapak AIBTU Bangun Siregar SPKTB, ia mengatakan: “upaya pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan pihak polsek terhadap peredaran minuman keras adalah melakukan razia pada saat menjelang hari-hari besar seperti menjelang puasa, lebaran, natal, dan tahun baru. Memantau serta menghimbau agar peredaran minuman keras tidak semakin merajalela”.

Adapun pencegahan minuman keras yang diungkapkan beliau adalah “Jika remaja pecandu minuman keras seorang muslim. Beliau mengatakan remaja tersebut seharusnya meningkatkan keimanannya dengan beribadah dengan baik, seperti shalat berjamaah dimesjid, mendengarkan ceramah-ceramah agama dan bergaul dengan para ulama, agar para remajamuslim tidak berperilaku nakal, seperti menjadi pengonsumsi minuman keras (Tuak). Selanjutnya peranan dari pihak keluarga itu juga sangat penting terhadap pembentukan perilaku remaja. Misalnya orangtua harus lebih sering menasehati/ mengingatkan anak remajanya dengan lemah lembut, tentang hukum dan bahaya jika mengonsumsi minuman keras. Memberikan hukuman terhadap anak remajanya jika mengonsumsi minuman keras, agar remaja tersebut jera dan tidak mengulangi perilaku nakalnya²¹”.

²¹Aibtu Bangun Siregar, wawancara langsung dilaksanakan pada tanggal 18 maret hari senin pukul 10.00 wib.

Dalam hal ini pihak kepolisian tidak bisa untuk membuat aturannya sendiri, seperti menangkap dan menahan penjual minuman keras dan pecandu minuman keras. Karena bisa saja sipenjual telah memiliki surat izin menjual minuman keras yang resmi, dan telah menjalankan peraturan daerah yang berlaku, dan juga pecandu telah berusia 16 tahun. Tetapi jika dikaji dalam agama tetap saja hal tersebut salah, karena minuman keras itu haram hukumnya, termasuk dalam agama Islam.

Dalam menangani sebuah masalah sosial, dibutuhkan kerjasama dari seluruh pihak terkait. Baik pemerintah maupun masyarakat. Sukses tidaknya upaya mengatasi masalah sosial, tergantung pada komitmen masing-masing pihak untuk menjalankan perannya dengan maksimal. Sehingga masalah tersebut dapat teratasi. Begitu juga dengan masalah minuman keras yang ada di Desa Padang Lancat Sisoma, akan dapat teratasi peredarannya jika masyarakat, kepala desa, tokoh masyarakat, alim ulama saling bekerja sama dalam hal memberantas minuman keras tersebut.²²

Begitu juga dengan POLRI sebagai salah satu pengemban fungsi pemerintahan yang mempunyai tugas menegakkan hukum, harus benar-benar melaksanakan perannya dengan maksimal. Meningkatkan peran serta polri dalam memecahkan masalah sosial pesta miras ini dapat dilakukan dengan caramengevaluasi pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan selama ini dan melakukan peningkatan kinerja.

Dalam hal ini peneliti melihat aparat kepolisian telah terjun langsung ke masyarakat dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan minuman keras,

²²Brigadir Muhammad Saleh Siregar Anggota polsek Batang Toru, wawancara langsung, dilaksanakan pada tanggal 21 maret hari selasa pukul 11.00 wib.

melalui penindakan, artinya baik peminum maupun penjual ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku. Percuma saja menurut peneliti jika yang ditindak hanya peminum, sedangkan penjualnya luput dari jerat hukum yang berlaku, tetapi menurut peneliti hal tersebut sebenarnya masih kurang efektif.

b. Penanggulangan

Penanggulangan adalah cara menghadapi dan cara mengatasi berbagai bahaya yang sudah terjadi. Dalam hal ini cara penanggulangan minuman keras oleh aparat Polsek Batang Toru di Desa Padang Lancat Sisoma, yaitu berdasarkan wawancara dengan bapak Brigadir Shaleh Siregar anggota polsek Batang Toru menyatakan:

“Penanggulangan minuman keras di Desa Padang Lancat yaitu menangkap penjual/pengedar minuman keras yang tidak memiliki surat izin dalam menjual minuman keras. Kemudian menahan/menangkap konsumen yang melakukan tindakan kekerasan dan mengganggu kenyamanan masyarakat, karena mabuk akibat mengkonsumsi minuman keras. Tanpa Kerja sama semua pihak, beliau mengatakan upaya penanggulangan minuman keras tidak akan berjalan dengan optimal. Seperti aparat polisi, tokoh agama, kepada desa, masyarakat setempat dan satpol pp tidak bekerja sama dalam hal tersebut. Karena pihak kepolisian tidak mungkin menangkap orang yang menjual minuman keras, dan peminum minuman keras secara bebas dan sesuka hati, karena perda (peraturan daerah) menjual minuman keras itu sendiri ada. Jadi pihak kepolisian tidak bisa melanggar perda tersebut, karena sebagai masyarakat, sekaligus pengayom masyarakat harus tetap melaksanakan segala peraturan yang berlaku, dan tidak melanggarnya”.²³

Tetapi yang menjadi permasalahan yang dikatakan beliau adalah untuk menangkap atau menahan pengedar/ penjual minuman keras adalah tidak

²³Brigadir Shaleh Siregar, wawancara langsung dilaksanakan pada tanggal 18 maret hari senin pukul 10.30 wib

sembarangan, karena banyak para penjual minuman keras yang apabila ditangkap, proses hukumnya hanya dengan membayar denda dengan tindak pidana yang ringan, dan tidak ada hukuman badan, apabila para pecandu minuman keras tidak membuat tindakan kriminal, seperti memukul, dan membunuh akibat mabuk.

Adapun beberapa fungsi bimbingan konseling Islam yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras yaitu:

- a. Fungsi preventif/pencegahan, Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya. Fungsi ini membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami berbagai masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian, upaya *Preventif* meliputi pengembangan berbagai strategi dan program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan menghindari risiko-risiko yang tidak perlu terjadi. Seperti dalam hal ini pencegahan terhadap peredaran minuman keras harus dilakukan secara optimal, dan dalam menjalankan fungsi ini, seharusnya adalah seseorang yang mempunyai wawasan (ilmu), potensi dalam bidang bimbingan konseling Islam.

- b. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Menurut peneliti fungsi penyembuhan yang terdapat dalam bimbingan konseling Islam sama dengan upaya penanggulangan.

Dalam hal ini adalah upaya penanggulangan minuman keras, jadi orang yang melakukan penanggulangan minuman keras, harus orang yang mempunyai ilmu bimbingan konseling Islam. Tetapi karena di Polsek Batang Toru tidak ada konselor yang benar-benar mempunyai ilmu dan wawasan bimbingan konseling Islam, maka penanggulangan minuman keras itu dilakukan oleh aparat Polisi yang tidak berasal dari pendidikan bimbingan konseling Islam. Sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras yang dilakukan oleh aparat polsek tersebut, tidak berjalan dengan baik, atau jika dalam bimbingan konseling Islam, tidak tercapainya tujuan yang optimal.

Adapun menurut peneliti, seharusnya orang yang melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras, adalah harus orang yang minimal S1 jurusan bimbingan konseling Islam, atau bisa juga oleh aparat polisi. Tetapi bekerja sama dengan orang yang mempunyai

ilmu dan wawasan dalam bidang bimbingan konseling Islam(Konselor Islami).

Karena mayoritas orang yang menjadi pecandu minuman keras di Desa Padang Lancat Sisoma adalah remaja yang beragama Islam, sehingga jika upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras dilakukan oleh orang yang ahli (konselor Islami), yang telah menguasai berbagai teori bimbingan konseling Islam,teknik-teknik dalam bimbingan konseling Islam, dan mengetahui ayat-ayat dan hadis mengenai minuman keras(tuak), atau dalam Al-Qur'an disebut khamar maka upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras tersebut akan berjalan dengan baik (tercapainya tujuan yang optimal).

Jika pecandu sering bermabuk-mabukan dengan teman-temannya, maka pecandu harus dijauhkan dari pergaulannya.Misalnya remaja yang ikut-ikutan mabuk akibat dipengaruhi oleh teman-temannya, sebab malu dikatan tidak laki-laki yang pemberani dan laki-laki sejati.Begitu juga dengan POLRI sebagai aparat negara yang mempunyai tugas menegakkan hukum harus benar-benar melaksanakan perannya dengan optimal. Tetapi untuk memecahkan masalah sosial mengenai peredaran minuman keras ini tidak bisa dilakukan tanpa kerja

sama dengan semua pihak, seperti dibawah ini peran dari kepala Desa Padang Lancat Sisoma dengan alim ulama.

Adapun upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala Desa Padang Lancat Sisoma dalah dengan cara sebagai beriku:

1. Memberi pengertian bahwa mabuk-mabukan tidak baik menurut agama manapun.
2. Tempat remaja sekolah sangat berperan penting, kiranya guru dapat memasukkan materi mengenai bahaya minuman keras(alkohol) disela-sela memberikan pelajaran mengenai mata pelajarannya, seperti dalam mata pelajaran kesehatan dan sosial.
3. Peran orangtua dan seluruh elemen masyarakat agar member arahan tentang bahaya mabuk-mabukan bagi diri sendiri dan orang lain.
4. Menciptakan sarana olahraga dan yang paling penting terbukanya lapangan pekerjaan, sehingga remaja terdorong untuk tidak mabuk-mabukan.²⁴

Adapun wawancara dengan para alim ulama di Desa Padang Lancat Sisoma dalam hal upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras yaitu dengan memberikan beberapa solusi yang dinyatakan beliau. Adapun solusi yang baik yang dinyatakan beliau agar para remaja di Desa Padang Lancat Sisoma tidak mabuk-mabukan lagi adalah sebagai berikut:

“Dengan memberikan nasihat yang baik kepada remaja, berusaha menyadarkannya, dengan cara mengajak para remaja untuk sholat jum’at, menegor remaja dengan cara lemah lembut apabila kedapatan sedang mabuk-mabukan, memberitahukan kepada orangtua remaja yang suka mabuk-mabukan agar orangtua memberikan pelajaran tentang akhlak yang baik kepada anak

²⁴ Marihot Anton Sihombing kepada Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung, dilaksanakan pada tanggal 23 maret hari kamis pukul 20.00 wib.

remajanya, serta membentuk perkumpulan pengajian remaja, agar perilaku remaja yang tidak baik lambat laun terarahkan kepada yang baik”.²⁵

Sedangkan menurut peneliti sendiri upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras, adalah peneliti sendiri sebagai remaja seharusnya bergaul secara baik dengan para remaja yang suka minum-minuman keras, dan kemudian mendekatinya dalam hal yang positif. Seperti ketika ada perkumpulan naposo nauli bulung (NNB) peneliti mengajak para remaja tersebut untuk berbincang-bincang dan ditengah perbincangan menyinggung mengenai masalah minuman keras.

Kemudian peneliti menggali permasalahan yang dialami remaja, seperti dalam hal ini adalah mengenai mengkonsumsi minuman keras. Peneliti sebagai mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam melakukan konseling sebaya dengan remaja, dengan cara memberikan motivasi, saran, nasihat yang baik kepada para remaja yang suka meminum-minuman keras.

Agar tidak mengkonsumsi minuman keras lagi, seperti ketika sedang mengalami masalah, ingin dianggap pemberani atau menunjukkan jati diri, dan untuk menghilangkan suntuk dan bosan. Peneliti juga menjelaskan segala dampak negatif dari mengkonsumsi minuman keras bagi kesehatan, sosial, dan hukum, agar remaja tidak mengkonsumsi minuman keras lagi.

²⁵Ali Kaya Pasaribu alim ulama di Desa Padang Lancat Sisoma, wawancara langsung, dilaksanakan pada tanggal 26 maret hari minggu pukul 09.35 wib.

Pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan. Data dari hasil pengamatan peneliti dengan hasil wawancara menunjukkan persamaan, yaitu perilaku remaja di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru menjadi nakal, dampak yang terjadi akibat remaja mengkonsumsi minuman keras, yaitu masyarakat menjadi resah.

Karena sering terjadi pencurian, seperti pencurian hasil kebun, hasil ternak dan barang-barang elektronik. Faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras yaitu terjadi karena dua faktor, yaitu: Faktor intern faktor ekstem, seperti keimanan remaja yang lemah dan mudah goyah, lingkungan sosial dan pengaruh teman. Kemudian upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras oleh aparat polsek yaitu belum efektif dilakukan.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Perilaku remaja pecandu minuman keras di Desa Padang Lancat Sisoma Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu remaja menjadi nakal, seperti bernyanyi-nyanyi sambil main gitar dan mabuk-mabukan sampai tengah malam, dan bahkan sampai menjelang waktu shalat subuh, terjadi perkelahian sesama remaja yang mabuk, dan dengan orang yang tidak mabuk, yang berada disekitar warung penjual minuman keras, cara bicara remaja menjadi kasar, tidak menghargai orang yang lebih tua, dan terjadinya kebut-kebutan di jalan raya dengan kondisi mabuk. Sehingga akibat perilaku remaja tersebut, sering terjadi kecelakaan di jalan raya.
2. Dampak perilaku mengkonsumsi minuman keras oleh remaja terhadap kehidupan masyarakat di Desa Padang Lancat Sisoma Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah banyak masyarakat yang terganggu dan resah dengan perilaku remaja yang mabuk. Akibat remajamengkonsumsi minuman keras (tuak), banyakremaja yangmenjadi pencuri karena ingin mabuk-mabukan dengan teman-temannya, seperti mencuri salak di kebun, getah, handphone, ayam dan suka melawan orangtua, tidak mau membantu

orangtu. Bahkan ada remaja yang berhenti sekolah akibat kenakalannya, seperti sering terlambat sekolah karena begadang, dan sering tidak masuk sekolah.

3. Faktor penyebab remaja di Desa Padang Lancat Sisoma mengkonsumsi minuman keras ada dua faktor, yaitu:

- a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja, yaitu karena keimanan remaja yang lemah, sehingga remaja tersebut mudah goyah dan terpengaruh untuk mengkonsumsi minuman keras. Emosi pada masa remaja pada umumnya masih labil, karena masih dalam pada masa puberitas.

- b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja, seperti lingkungan sosial, dan teman sebaya. seperti tidak mau dikatan banci karena tidak mau mengkonsumsi keras, dan karena tersedianya warung yang menjual minuman keras.

4. Upaya pencegahan dan penanggulangan minuman keras oleh aparat Polsek di Desa Padang Lancat Kecamatan Batang Toru

- a. Melakukan razia pekat (penyakit masyarakat) terhadap peredaran minuman keras, dan razia ini sering dilakukan pada saat menjelang

hari-hari besar, seperti menjelang bulan puasa, menjelang lebaran dan menjelang tahun baru

- b. Melakukan penertiban terhadap penjual minuman keras yang tidak sesuai aturan, seperti kepada penjual minuman keras yang tidak mempunyai surat izin menjual minuman keras (tuak).
- c. Membuat peraturan yang lebih ketat dalam hal minuman keras.

Sedangkan penanggulangan terhadap minuman keras

- d. Penanggulangan terhadap minuman keras yaitu menangkap atau menahan penjual minuman keras yang tidak memiliki surat izin menjual minuman keras, kemudian menangkap pecandu minuman keras, apabila pecandu belum cukup umur, maka aparat kepolisian memberikan nasihat dan arahan kepada pecandu. Agar tidak mengkonsumsi minuman keras, dan apabila pecandu minuman keras membuat kericuan, keributan, kekerasan pada saat mabuk, maka aparat polisi menangkap dan menahan pecandu tersebut. Kemudian masalah tersebut diselesaikan sesuai dengan hukum yang berlaku.

b. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah daerah agar membuat peraturan yang lebih ketat terhadap penjualan minuman keras, agar minuman keras tidak dijual secara bebas, seperti kepada remaja yang belum cukup umur untuk mengkonsumsi minuman keras serta memberikan sanksi kepada penjual yang menjual minuman keras secara bebas, seperti mencabut surat izin menjual minuman keras. Kemudian kepada pemerintah daerah beserta aparat Polisi agar melaksanakan programnya dengan baik dan benar dalam hal pencegahan dan penanggulangan minuman keras.
2. Kepada aparat Polsek agar senantiasa lebih ketat pengawasannya seperti dalam hal razia jangan hanya pada saat-saat menjelang perayaan hari-hari besar saja dan lebih aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai pengayom dalam masyarakat, dan agar tidak pernah bosan memberikan arahan yang baik, khususnya bagi pecandu minuman keras yang belum cukup umur untuk mengkonsumsi minuman keras.
3. Kepada para remaja agar jangan mudah terpengaruh terhadap minuman keras, karena minuman keras bukanlah minuman yang dapat menghilangkan masalah, tetapi minuman yang menimbulkan masalah apabila dikonsumsi.
4. Kepada orangtua agar mendidik anak-anak remajanya. Terutama pendidikan agama. Jika seorang anak telah mendapatkan pendidikan

agama, seorang anak itu akan terhindar dari pergaulan yang tidak baik, seperti menjadi pengonsumsi minuman keras. Kemudian para orangtua juga harus paham, bahwa pendidikan utama terhadap anak itu didapatkan dari keluarga. Terutama dari orangtua remajatersebut,.

5. Kepada seluruh perangkat desa dan kepada seluruh masyarakat desa Padang Lancat Sisoma agar bekerjasama dalam membentuk karakter yang baik terhadap remaja, dan tetap mengawasi anak remajanya, seperti mengawasi pergaulannya, agar remaja di Desa Padang Lancat Sisoma tidak terpengaruh terhadap minuman keras.
6. Bimbingan konseling Islam itu seharusnya dilakukan oleh konselor islami, yang memiliki ilmu dan wawasan mengenai bimbingan konseling Islam. Seperti menguasai tekni-teknik bimbingan konseling Islam, dan mengetahui ayat-ayat dan hadist mengenai bimbingan konseling Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan *character building* adalah baik karena bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang merupakan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa. Faktor lain yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ini adalah karena absensi dan salah satu prasyarat untuk mengikuti ujian komprehensif. Mahasiswa berharap kedepannya kegiatan ini tetap berlanjut dan dapat menjadikan media pengembangan bakat dan minat mahasiswa agar tersalurkan. Susunan acara dapat lebih diperbaharui dan lebih dikembangkan lagi agar acara-acara yang ada didalamnya dapat lebih bervariasi lagi sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dengan kegiatan yang ditampilkan.
2. Persepsi mahasiswa terhadap jenis kegiatan *character building* adalah sebagai berikut:
 - a. Dari bidang agama: mahasiswa beranggapan kegiatan ini baik karena memberi manfaat, disamping melatih rasa percaya diri dan keberanian mahasiswa. Di bidang agama khususnya pidato merupakan tempat untuk para mahasiswa berlatih untuk bisa berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

- b. Dari bidang seni: khususnya menyanyi kegiatan ini memang baik, akan tetapi lagu yang dinyanyikan pada kegiatan masih kurang baik, karena lebih sering lagu yang dinyanyikan bukan lagu *religi* yang menggambarkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi karena yang sering dinyanyikan adalah lagu batak dan lagu kekinian yang lebih menggambarkan kecintaan dunia. Selain itu kegiatan ini juga menggunakan pengeras suara sehingga dapat mengganggu Fakultas lain yang sedang belajar.
- c. Dari bidang olahraga: mahasiswa beranggapan kegiatan ini baik, akan tetapi pelaksanaan kegiatan ini kurang baik, karena setelah melaksanakan kegiatan ini, mahasiswa masih harus masuk kelas untuk belajar padahal sudah berkeringat di lapangan karena hal itulah yang membuat mahasiswa beranggapan pelaksanaan kegiatan ini masih kurang baik meskipun memberi manfaat yaitu kesehatan.
3. Jenis kegiatan dalam kegiatan *character building* adalah bidang agama mencakup pembacaan ayat suci al-Quran beserta artinya, dan Do'a. Bidang Dakwah mencakup pidato bahasa Arab, bahasa Daerah bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Bidang Seni mencakup Puisi, *Stand up comedy*, drama, menari, bernyanyi dan nasyid. Bidang olahraga mencakup senam otak dan senam badan.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk menyampaikan saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi harusnya lebih giat lagi untuk mengikuti kegiatan ini, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bagus untuk mahasiswa yang dapat memperbaiki karakter mahasiswanya.
2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat bersifat lebih jujur lagi dalam absensi, jangan menitip absen pada teman yang hadir sedangkan diri sendiri tidak dapat hadir atau memanipulasi absensi.
3. Bagi mahasiswa yang masih jarang mengikuti atau tidak pernah mengikutinya, ada baiknya menghadiri kegiatan ini karena kegiatan ini termasuk kedalam salah satu prasyarat untuk mengikuti ujian komprehensif. Jangan nantinya menyalahkan kegiatan ini karena pertemuan tidak mencukupi.
4. Mahasiswa yang akan tampil pada setiap minggunya, lebih memperhatikan lagi acara yang akan dibawakan agar mahasiswa tidak merasa bosan dan lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan kegiatan ini.
5. mahasiswa memberikan penampilan yang maksimal untuk tampil sehingga mahasiswa memberikan penampilan yang betul-betul sudah dipersiapkan dengan sangat baik.

6. Mahasiswa dan koordinator acara juga harus lebih memperhatikan acara yang akan ditampilkan, dan memberikan penampilan yang bermanfaat dan bukan hanya sekedar tampil saja.
7. Fakultas diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan yang dapat menunjang penampilan pelaksana kegiatan agar kegiatan lebih baik lagi.
8. pada setiap penampilan mahasiswa dibuat perlombaan. Dengan demikian mahasiswa akan merasa termotivasi lagi untuk hadir dan memberikan penampilan yang baik
9. Bagi mahasiswa-mahasiswa yang memiliki *performance* yang bagus, ada baiknya memberikan apresiasi kepada mahasiswa tersebut.
10. Konsep *character building* seharusnya mempunyai pedoman untuk mengukur kesuksesan acara dan mengenai konsep *character building* seharusnya ada konsep secara tertulis untuk menjadi pedoman kegiatan tersebut sehingga terlihat keberhasilan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2004.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotien*, Jakarta: Arga Publishing, 2007.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005.
- Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi*, edisi ke-9, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Deddy Mulyana, *metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Departemen Agama, *Al Quran dan terjemahnya*, Jakarta Timur: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.

- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Laura A. King, *psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Rita L. Atkinson dan Richard C. Atkinson, *pengantar psikologi*, diterjemahkan oleh Nurdjannah Taufik dan Rukmini Barhana, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Shelley E. Taylor, dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004.
- Sugiyono, *metode penelitian manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Lainnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Tim penulis psikologi UI, *psikologi sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Warner J Severin dan James W Tankrd Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2011.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 157 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Melda Yanti
NIM : 13 120 0087
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Parinduhan Kecamatan Batang Toru.

dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Terhadap Kegiatan Character Building di IAIN Padangsidimpuan”**.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP 19730617 200003 2 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

Nomor : 759 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

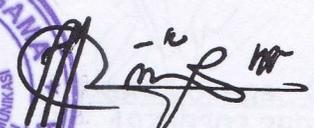
Nama : Melda Yanti
NIM : 13 120 0087
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Parinduhan Kecamatan Batang Toru Tapanuli Selatan.

adalah benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 15 Maret s.d. 15 Mei 2017 dengan judul **"Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Terhadap Kegiatan Character Building di IAIN Padangsidimpuan"**.

Demikian surat ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 18 Mei 2017
Dekan,




Fauziah Nasution, M.Agh
NIP. 19730617 200003 2 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1217 In.14/F.4.6a/P/P.00.9/09/2016
 Lampiran : -
 Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
 22 November, 2016

Kepada
 Yth :
 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
 2. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
 di-Tempat

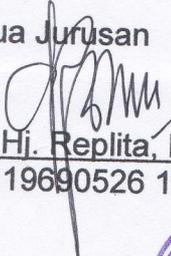
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Melda Yanti/ 13 120 0087
 Fak./Jurusan : Dakwah dan Ilmu komunikasi / BKI-3
 Judul Skripsi : **“PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (FDIK) TERHADAP KEGIATAN CHARACTER BUILDING DI IAIN PADANGSIDIMPUAN”**

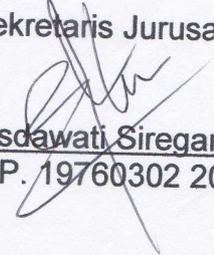
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

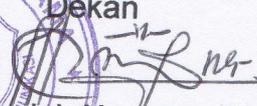

 Dra. Hj. Replita, M.Si
 NIP. 19690526 199303 2 001

Sekretaris Jurusan


 Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
 NIP. 19760302 200312 2 001

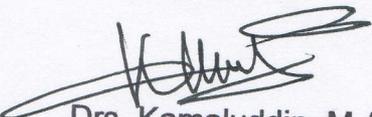


Dekan


 Fauziah Nasution, M.Ag
 NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I


 Drs. Kamaluddin, M.Ag
 NIP. 19651102 199103 1 001

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing II


 Dr. Sholeh Fikri, M.A.g
 NIP. 19660606 200212 1 003